e-ISSN: 2964-1446
p-ISSN: 2962-0570

Vol. 2 No. 2, Mei 2023

Indonesian Journal of Teaching and Learning

http://journals.eduped.org/index.php/intel

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 6 MIN 4 PACITAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*

Mohsin
MIN 4 Pacitan, Jawa Timur, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 26 Maret 2023
Direvisi 13 April 2023
Revisi diterima 24 April 2023

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar Siswa, *Inside Outside Circle*, Matematika.

Inside Outside Circle, Mathematics, Student Learning Activities.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar matematika materi volume gabungan bangun ruangmelalui model pembelajaran IOC (Inside Outside Circle). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tiga siklus. Pada siklus pertama, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar model IOC. Pada siklus kedua, siswa dan guru sudah mulai memahami implementasi model pembelajaran IOC dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dari hasil observasi aktivitas siswa meningkat. Sedangkan hasil penilaianharian menunjukkan peningkatan dari rata-rata sebesar 61 pada penilaianke satu (sebelum penggunaan model IOC) menjadi rata-rata 73 pada penilaian harian ke dua dan menjadi rata-rata 81 pada penilaian harian ke tiga (setelah penggunaan model IOC). Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus pertama, kedua, dan ketiga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IOC dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi volume gabungan bangun ruang siswa kelas VI MIN 4 Pacitan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in mathematics learning activity in the combined volume volume material through the IOC (Inside Outside Circle) learning model. This research is a classroom action research conducted in three cycles. In the first cycle, some students were not familiar with the learning conditions of the IOC model. In the second cycle, students and teachers have begun to understand the implementation of the IOC learning model and show satisfactory results. From the results of observations of student activity increased. While the results of the daily assessment showed an increase from an average of 61 in the first assessment (before using the IOC model) to an average of 73 in the second daily assessment and to an average of 81 in the third daily assessment (after using the IOC model). From the implementation of classroom action research, the first, second, and third cycles it can be concluded that the IOC learning model can improve learning activities and student learning outcomes in learning mathematics material volume combined geometry class VI MIN 4 Pacitan.

e-ISSN: 2964-1446
p-ISSN: 2962-0570
Vol. 2 No. 2, Mei 2023

This is an open access article under the CC BY license.

Penulis Koresponden:

Mohsin
MIN 4 Pacitan
Jl. Pantai Klayar, RW.02, Bolo, Kalak, Kec. Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, Indonesia
mohsinpacitan@gmail.com

How to Cite: Mohsin. (2023). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas 6 MIN 4 Pacitan melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, *2*(2). 265-272. https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.324

INTRODUCTION

Pembelajaran di masa pandemi masih berlangsung. Seiring dengan berakhirnya masa PPKM tahun 2021 pemerintah mulai membuka kembali aturan diperbolehkannya pertemuan tatap muka di madrasah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan jumlah kehadiran yang dibatasi sekitar 50% . Ini tentu saja mendapat sambutan positif baik dari siswa maupun orang tua yang selama ini cukup direpotkan dengan pembelajaran jarak jauh bagi putra-putrinya.

Dalam melaksanakan KBM di kelas, guru dituntut profesional. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus melengkapi seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaanya guru perlu mengenal dan memahami model-model pembelajaran, strategi, metode, serta teknik untuk mencapai target dan tujuan. Sedangkan evaluasinya, guru harus berpikir lebih kreatif dan inovatif (Taufiqur Rahman, 2018:1).

Untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa di madrasah harus segera disiapkan dari mulai program pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sarana-prasarana yang menunjang untuk seluruh kegiatan tersebut. Ini tentu saja tidak mudah, dikarenakan kegiatan tatap muka terhenti cukup lama, sehingga diperkirakan akan muncul beberapa kendala diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam aktivitas di kelas karena terlalu lama belajar di rumah, kurangnya kedekatan siswa kepada guru sebagai fasilitator belajar karena masing-masing jarang bertemu secara langsung, dan kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari materi yang diberikan.

Dan hal tersebut di atas ditemukan pada siswa kelas VI MIN 4 Pacitan, yang mulai melakukan tatap muka di madrasah. Siswa tampak kaku dan kurang semangat dalam aktivitas belajar di kelas. Sehingga berakibat pada hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Dari aktivitas belajar terlihat belum sepenuhnya aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baru sekitar 63,4% saja dan perolehan nilai penilaianharian akidah akhlak diketahui hanya 10 orang atau 35,7% dari 28 siswa yang mendapat nilai sama/di atas KKM. Hal ini disebabkan karena mereka belum mengenal satu sama lain dengan teman dan guru secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar tatap muka, serta guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dari uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan aktivitas belajar matematika materi volume gabungan bangun datar siswa kelas VI MIN 4 Pacitan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran (IOC) Inside Outside Circle.

Model pembelajaran Inside Outside Circle adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh (Kagan, 1993). Model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran Inside Outside Circle memilki struktur yang jelas, siswa juga dapat bekerja dengan sesama siswa dengan suasana gotong – royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Nurul Azmi, 2015:3).

METODHOLOGY

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research).Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus (Suwandi dan Basrowi, 2008: 70) dalam Yuyun Dwi Haryanti (2016:99)

Teknik komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua, kedua dan ketiga.Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya.Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

Subjek Penelitian adalah siswa kelas VI MIN 4 Pacitan yang terdiri dari 20 orang dengan komposisi 10 orang perempuan dan 10 orang lakir-laki. Siklus PTK dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika materi volume gabungan bangun ruangmelalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC). Sumber Data terdiri dari siswa, guru, dan teman sejawat. Teknik penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Dan Pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan wawancara.

Instrumen penelitian tindakan kelas data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran: 1) Aktivitas siswa dalam belajar-mengajar matematika materi volume gabungan bangun ruangdengan menganalisis tingkat keaktifan siswa. 2) Implementasi pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC) dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasinya.

Indikator keberhasilan meliputi siswa dan guru. 1) Siswa: a. Keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar matematika materi volume gabungan bangun ruangdilihat dari skala sikap saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap siswa sebagai responden, b. Meningkatnya kualitas pembelajaran matematika materi volume gabungan bangun ruangdilihat dari hasil penilaiansiswa di setiap siklusnya. 2) Guru: a) implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC) dianggap berhasil ketika hasil wawancara dengan guru menunjukkan arah yang positif, d) guru mampu menerapkan model pembelajaran inside outside circle (IOC).

Prosedur Penelitian siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut : 1) Perencanaan (Planning). Peneliti melakukan analisis kompetensi dasar, tujuan, dan bahan ajar yang akan disampaikan disesuaikan dengan karakter para siswa dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC). Membuat rencana pembelajaran dengan model pembelajaran inside outside circle (IOC), 2) Pelaksanaan (Actuating). Membagi siswa dalam dua kelompok yang terdiri dari lingkaran kecil dan lingkaran besar. Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan materi pelajaran. Guru mengarahkan dan menilai jalannya pembelajaran, 3) Pengamatan (Observation). Mengamati situasi kegiatan belajar-mengajar dan keaktifan siswa, 4). Refleksi (Reflecting). Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut: Sebagian besar (75% dari siswa) mampu menjelaskan materi yang telah dijelaskan guru. Sebagian besar (75% dari siswa) mampu menyampaikan informasi yang telah diteirmanya kepada siswa yang lain. Lebih dari 75% anggota kelompok aktif dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. 1) Perencanaan (Planning). Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. 2) Pelaksanaan (Actuating). Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. 3) Pengamatan (Observation). Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC). 4) Refleksi (Reflecting). Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

Siklus III terdiri dari 1) Perencanaan (Planning). Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua. 2) Pelaksanaan (Actuating). Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi dari siklus kedua. 3) Pengamatan (Observation). Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran inside out side circle (IOC). 4). Refleksi (Reflecting). Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga

dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC).

RESULT AND DISCUSSION

Analisis Data Siklus 1

Perencanaan (Planning)

Adapun perencanaan penelitian yang dibuat diantaranya: a) tim peneliti melakukan analisis kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC), b) membuat rencana pembelajaran dengan model pembelajaran inside outside circle (IOC).

Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana disebabkan oleh: a) sebagian besar siswa belum terbiasa dengan belajar kelompok, b) Siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC) dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memberikan pemahaman tentang langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC).

Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan nilai yang sama/di atas kkm hanya berjumlah 8 orang dari 20 siswa atau sekitar 40%. Hal ini terjadi karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC). Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas dalam PBM hanya mencapai 63,4% nilai rata- rata penilaian harian 60, 2) Masih banyak terdapat siswa yang kurang kerja sama dalam kelompok dan masih sulit untuk menyampaikan pendapat.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut ini: 1) lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, 2) memberi penghargaan.

Analisis Data Siklus 2

Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan perencanaan siklus pertama yaitu: a) lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, b) membuat perangkat pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC) yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan (Acting)

Suasana mulai mengarah pada pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC). Materi yang diberikan guru kepada siswa dapat dikomunikasikan kepada temannya dengan baik. Siswa dalam satu kelompok saling membantu untuk

menyampaikannya antara kelompok besar dan kelompok kecil. Suasana pembelajaran yang kondusif dan aktif mulai tercipta.

Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus kedua tergolong sedang. Hal ini mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari perolehan nilai yang sama/di atas KKM hanya 8 orang atau sekitar 40% dan nila rata-rata penilaian harian 61 (sebelum menggunakan pembelajaran model pembelajaran inside out side circle (IOC)) di siklus pertama, bertambah menjadi 12 orang atau sekitar 60% dan nilai rata-rata ulangan 73 (setelah menggunakan pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC)) pada siklus kedua.

Tabel 1. Perolehan Nilai Prestasi Belajar Siswa Dalam PBM

No.	Nilai	Jumlah Siswa		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	20 - 50	2	-	-
2.	51 – 74	10	8	2
3.	75 – 85	8	12	12
4.	86 - 90	-	-	6
Jumlah		20	20	20
Jumlah Yang Tuntas		8	12	18
Presentase Ketuntasan		40%	60%	90%
Rata-Rata Penilaian Harian		61	73	81

Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflection and Replanning)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut: 1) aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke model pembelajaran inside outside circle (IOC), 2) meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh kemampuan guru dalam mempraktekkan pembelajaran dengan model pembelajaran inside outside circle (IOC), sehingga terdapat peningkatan dalam aktivitas PBM dari 63,4% pada siklus pertama menjadi 71,6% pada siklus kedua.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar

No	Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Kehadiran di kelas	60%	70%	80%
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti PBM	65%	75%	86%
3.	Kerjasama	69%	75%	84%
4.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas	65%	70%	83%
5.	Menyampaikan pendapat	58%	68%	80%

No	Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
	Jml	317	358	413
	Rata-rata	63,4%	71,6%	82,6%

Analisis Data Siklus 3

Perencanaan (Planning)

Perencanaan siklus ketiga berdasarkan replaning siklus kedua yaitu: a) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, b) lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, c) membuat perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran inside outside circle (IOC)..

Pelaksanaan (Acting)

Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah pada model pembelajaran inside outside circle (IOC). Siswa dalam satu kelompok kecil menunjukkan saling membantu untuk menginformasikan kepada kelompok besar. Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk menanggapi pendapat dari kelompok lain. Suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus ketiga tergolong tinggi. Hal ini mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus kedua. Dari yang memperoleh nilai sama/di atas KKM 12 orang atau sekitar 60% di siklus kedua, bertambah menjadi 18 orang atau sekitar 90% pada siklus ketiga.

Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflection and Replanning)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga adalah sebagai berikut: a) aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC) dengan lebih baik. b) siswa mampu membangun komunikasi kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 71,6% pada siklus kedua menjadi 82,6% pada siklus ketiga. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya kemampuan guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran model pembelajaran inside outside circle (IOC).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inside outside circle (IOC) efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil proses pembelajaran memperoleh hasil valid berkategori tinggi. Efektivitas ditunjukkan dengan peningkatan hasil respon siswa saat melaksanakan aktivitas yakni 63,4%, 71,6%, 82,6%, dan tes hasil penilaian harian yang tuntas dari jumlah 20 siswa yakni 40%, 60%, dan 90% setelah menggunakan model pembelajaran inside outside circle (IOC).

Siswa di tingkat madrasah menengah pertama cenderung untuk mencoba sesuatu yang baru, oleh karena itu dengan memberikan materi yang menggunakan gerak dan aktivitas dalam kelompok lingkaran kecil dan besar dengan suasana yang hidup, secara

tidak langsung akan mudah diterima oleh siswa dibandingkan dengan penyampaian dengan metode ceramah. Selain itu guru dapat lebih mengembangkan kemampuannya untuk mempraktekkan berbagai model dan inovasi pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan umumnya dan bagi siswa khususnya akan mendapat pemahaman ilmu yang lebih baik sebagai bekal dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

REFERENCES

Caroline Hesti Kurniawati, Ni Wayan Arini, Made Suryana. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kls. V. (Online). Tersedia: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFil e/7353/5022 (2016).

Daitin Tarigan. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kls. V SDN 050687 Sawit Sebrang. (Online). Tersedia: https://jurnal.unnes.ac.id/article/download/ (Juni 2014).

Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. (Online). Tersedia: https://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/viewFi le/2369 (Desember 2017).

Habibati, 2007. Strategi Belajar Mengajar. Banda Aceh: Syeih Kuala University Press.

https://media.neliti.com/media/publication/266418 (Juli 2016).

https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/viewFile/ 180/168 (2015).

Mely Agustin, Nurul Astuty, Yensy B, Rusdi. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. (Online). Tersedia: https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/2259/ 1505 (Agustus 2017).

Nur Rahmah dan Rafika. Model Pembelajaran Kooperatif Tips Inside Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika. (Online). Tersedia: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/download/ (1 April 2017)

Nurul Azmi. Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. (Online). Tersedia:

Siti Muyaroh. Efektivitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Fransiska Baturaja. (Online). Tersedia: https://ejournal.upi.edu/pedagogia/article/viewFile/12052 (2018).

Sutiah, 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Taufiqurrahman, 2018. Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam PTK. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Yuyun Dwi Haryanti. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Inside Outside Circle. (Online). Tersedia: